

SKRIPSI

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN RESITASI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) KELAS IV SDN 15 MATARAM TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk penulisan skripsi
Sarjana Strata satu (S1) Pada Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh:
WAHYU MALAJUSAMMAR
NIM. 2020A1H076

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2023/2024**


HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN RESITASI TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PEMBELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) KELAS IV SDN 15 MATARAM TAHUN
PELAJARAN 2023/2024**

Telah Memenuhi Syarat dan Disetujui
Pada Tanggal, 18 Desember 2023

Dosen Pembimbing I


Haifaturrahmah, M.Pd
NIDN.0804048501

Dosen Pembimbing II


Nursina Sari, M.Pd
NIDN.0825059102

Menyetujui:

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Ketua Program Studi


Haifaturrahmah, M.Pd
NIDN. 0804048501

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN RESITASI TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) KELAS IV SDN 15 MATARAM TAHUN
PELAJARAN 2023/2024

Skripsi atas nama Wahyu Malajusammar telah dipertahankan di depan dosen
penguji Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Matram

Tanggal, 21 Desember 2023

Dosen Penguji

1. Haifaturrahmah, M.Pd. (Ketua) (.....)
NIDN.0804048501
2. Arpan Islami Bilal, M.Pd. (Anggota I) (.....)
NIDN.0806068101
3. Baiq Desi Milandari, M.Pd. (Anggota II) (.....)
NIDN.0808128901

MENGESAHKAN:
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si
NIDN.0821078501

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa :

Nama : Wahyu Malajusammar

Nim : 2020A1H076

Alamat : Jalan Merdeka Raya .C 04 Pepabri Pagesangan Baru

Memang benar skripsi yang berjudul “ Pengaruh Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas IV SDN 15 Mataram Tahun Pelajaran 2023/2024” adalah asli karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik ditempat manapun.


Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah di publikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan di daftar pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia menanggalkan keserjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 1 Maret 2024

Yang membuat pernyataan


D3834ALX081240920
Wahyu Malajusammar
Nim.2020A1H076



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WAHYU MALAJUSAMMAR
NIM : 2020A14076
Tempat/Tgl Lahir : MURA 15 MARET 2002
Program Studi : PBSO
Fakultas : FKIP
No. Hp : 082 339 162 040
Email : WAHYU MALAJUSAMMAR002@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN RESITAD TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL (IPS) KELAS IV SDN 15 MATARAM TAHUN PELAJARAN
2023 / 2024

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 48%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 02 Februari 2024

Penulis



WAHYU MALAJUSAMMAR
NIM. 2020A14076

Mengetahui,

Kepala UPT, Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A. uhy
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WAHYU MALAJUSAMMAR
NIM : 2020A111026
Tempat/Tgl Lahir : MURA 15 MARET 2002
Program Studi : P.E.S.D
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 082 339 162 040
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

PEMENGARUH METODE PEMBELAJARAN RESITASI TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL (IPS) KELAS X SDN 15 MATARAM TAHUN PELAJARAN
2023/2024

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 02 Februari2024
Penulis



WAHYU MALAJUSAMMAR
NIM. 2020A111026

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

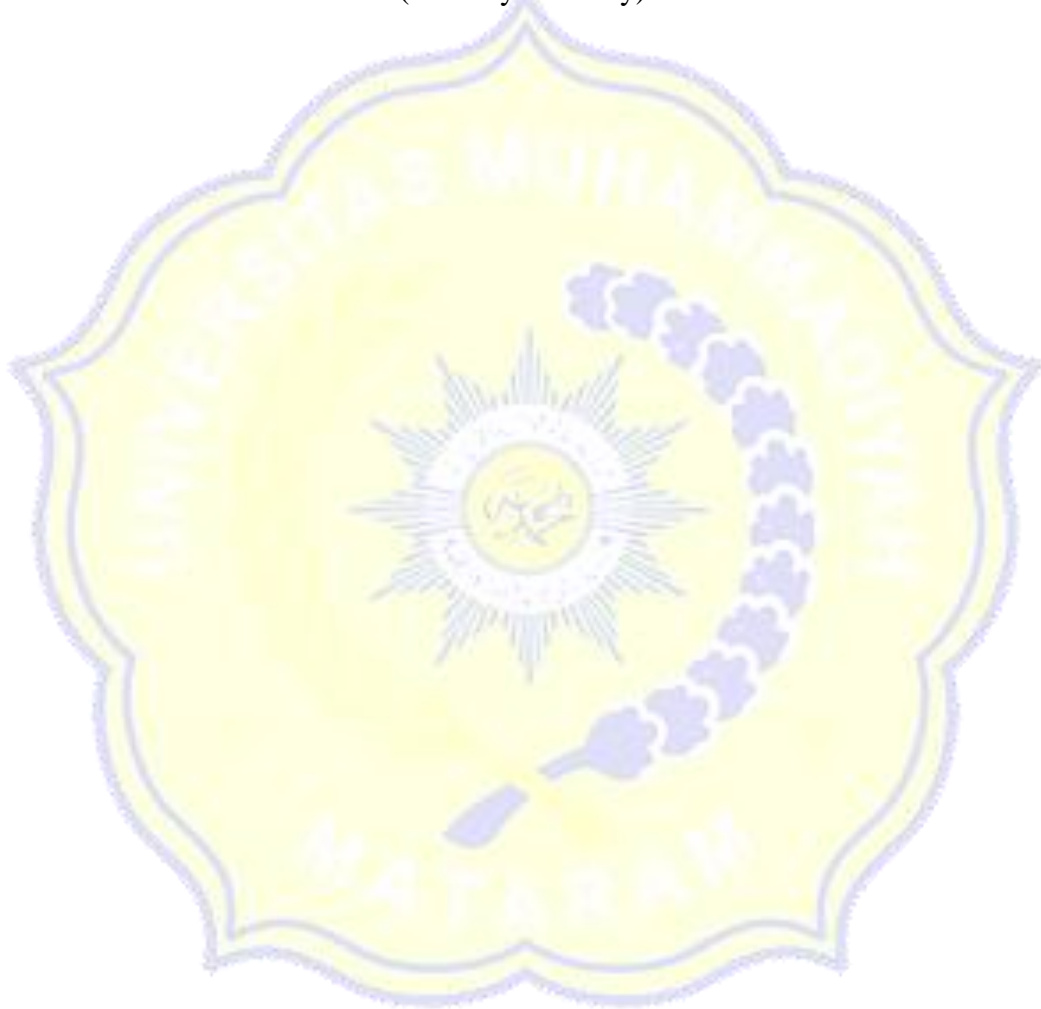
MOTTO

“Teruslah berjuang meski dunia berubah, kesungguhanmu adalah kunci menuju
kesuksesan sejati”

(Peneliti)

“Jangan takut untuk bermimpi. Karena mimpi adalah tempat menanam benih
harapan dan memetakan cita-cita”

(Monkey D. Luffy)



PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan atas segala kemudahan yang Allah SWT berikan, sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir saya sebagai mahasiswa. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Terima kasih kepada Allah SWT berkat kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat merasakan sebuah arti kerja keras.
2. Kepada kedua orang tua saya tercinta, Bapak Safruddin dan ibu Masita, terimakasih atas doa, motivasi yang telah diberikan kepada saya. Dan selalu senantiasa mendoakan saya.
3. Terimakasih saya ucapkan kepada dosen pembimbing 1 dan pembimbing 2, yang telah membantu dan membimbing saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Terimakasih kepada seseorang yang selalu mendukung dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini, dan juga teman-teman saya yang sudah membantu saya dalam mengerjakan skripsi.
5. Terimakasih kepada kampus tercinta Universitas Muhammadiyah Mataram yang sudah menerima saya dan mengajar sehingga mempertemukan saya dengan dosen-dosen dan teman-teman yang baik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya, sehingga proposal Pengaruh Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas IV SDN 15 Mataram Tahun Pelajaran 2023/2024 dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Proposal ini mengkaji pengaruh metode pembelajaran resitasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Proposal ini disusun untuk salah satu syarat menhyusun skripsi dalam hal perolehan Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa selesainya proposal ini atas bantuan dari sebagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimah kasih yang mendalam kepada:

1. Drs. Abdul Wahab, MA. Sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Dr.Muhammad Nizaar, M.Pd.Si Sebagai Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Haifaturrahmah, M,Pd sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Haifaturrahmah, M,Pd sebagai Dosen Pembimbing I, Nursina sari, M,Pd sebagai Dosen Pembimbing II, dan semua pihak yang tidak bisa saya

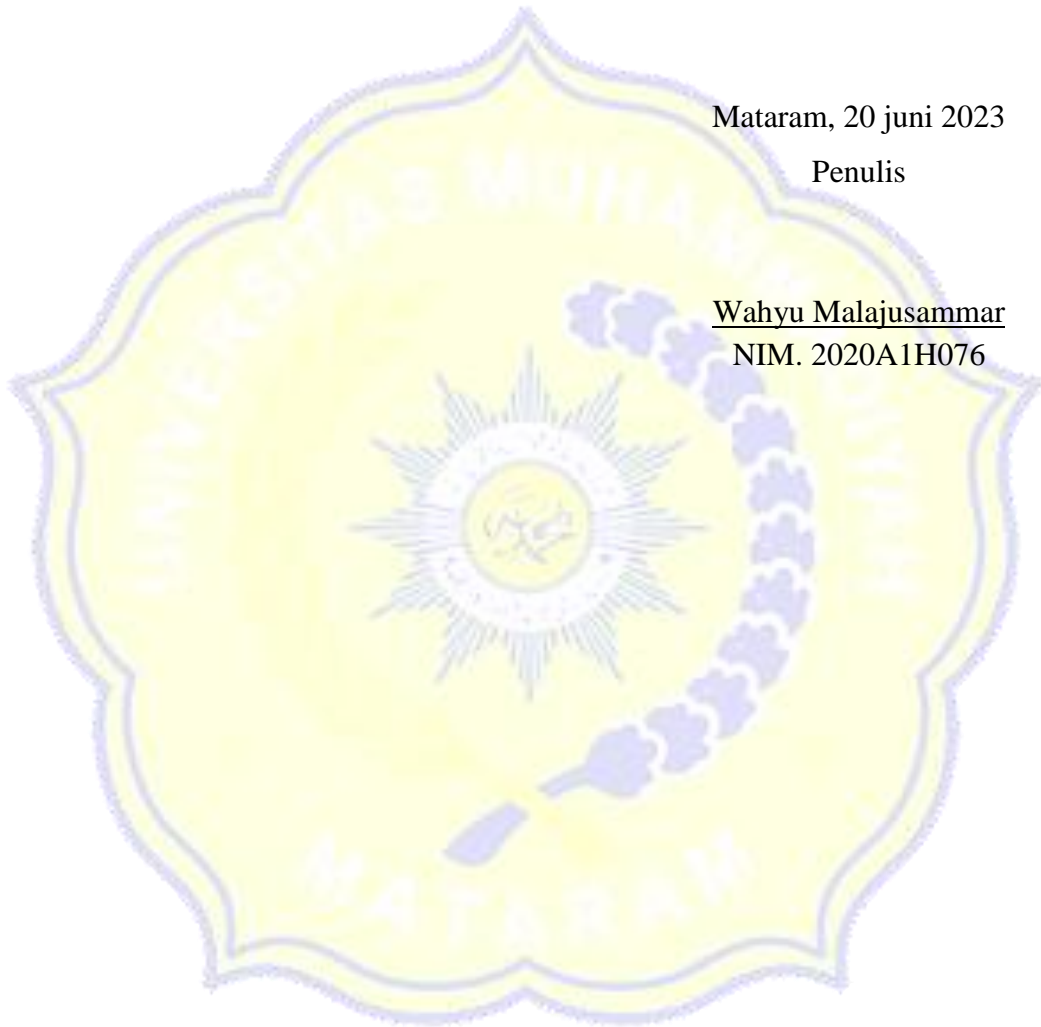
sebutkan namanya satu persatu yang juga telah mwemberikan kontribusi
memperlancarkan penyelesaian proposal ini.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kata kesempurnaan,
oleh karena itu, saran dan keritik konstruktif sangat memberikan manfaat bagi
pengembangan dunia pendidikan.

Mataram, 20 juni 2023

Penulis

Wahyu Malajusammar
NIM. 2020A1H076



Wahyu, Malajusammar, 2020A1H076. **Pengaruh Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas IV SDN 15 Mataram Tahun Pelajaran 2023/2024.** Skripsi, Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1 : Haifaturrahmah, M.Pd

Pembimbing 2 : Nursina Sari, M.Pd

ABSTRAK

Pengaruh metode pembelajaran resitasi terhadap motivasi belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh metode pembelajaran resitasi terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN 15 Mataram. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi eksperimen design tipe Non-equavalen Control Group Design*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 15 Mataram kelas ,IV A sebagai kelas eksperimen dan IV B sebagai kelas kontrol. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tehnik sampling jenuh dimana anggota populasi dijadikan sampel sebanyak 40 siswa, dengan jumlah sampel kelas eksperimen 20 siswa dan sampel kelas kontrol berjumlah 20 siswa. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, angket, dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa hasil uji t yang dilakukan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($10.351 > 2,024$), maka H_a diterima dan H_o ditolak, dan dilihat dari nilai sig (*Two-Sided p*) $< 0,05 = (0,01 < 0,05)$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, jadi sebagaimana kaidah dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent sample T-test* dapat disimpulkan, bahwa ada pengaruh metode pembelajaran resitasi meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN 15 Mataram tahun pelajaran 2023/2024.

Kata Kunci: *Metode Pembelajaran, Metode Resitasi, Motivasi Siswa*

Wahyu, Malajusammar, 2020A1H076. *The Effect of the Recitation Learning Method on Student Learning Motivation in Social Science Learning Subjects (IPS) Class IV SDN 15 Mataram in the 2023/2024 School Year. Thesis, Mataram: Muhammadiyah Mataram University.*

Consultant 1: Haifaturrahmah, M.Pd

Consultant 2: Nursina Sari, M.Pd

ABSTRACT

The effect of the recitation learning method on student's motivation to learn. This study aimed to ascertain the importance of the impact of the recitation learning method on the learning motivation of fourth-grade students at SDN 15 Mataram. The research methodology employed in this study is a quasi-experimental design, namely a non-equivalent control group design. The investigation was carried out in class IV SDN 15 Mataram, with IV A serving as the experimental class and IV B as the control class. The study employed a saturation sampling strategy, where a total of 40 students were sampled from the population. Specifically, the experimental class consisted of 20 students, whereas the control class also had 20 students. Data collection techniques in this study are observation, questionnaire, and documentation. Based on the results of the data analysis, it can be concluded that the results of the t-test conducted t-count are greater than those of the t-table ($10.351 > 2.024$). H_a is accepted and H_o is rejected, and seen from the sig value (Two-Sided p) $< 0.05 = (0.01 < 0.05)$, then H_a is accepted. H_o is rejected, so as the basic rules for decision making in the independent sample T-test test can be concluded that there is an effect of the recitation learning method to increase the learning motivation of fourth-grade students of SDN 15 Mataram in the 2023/2024 school year.

Keywords: Learning Methods, Recitation Method, Student Motivation



DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	xi
ABTRACK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
I.PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Batasan Operasional	6
II.TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Relevan	8
2.2 Kajian Teori	10
2.2.1 Metode Pembelajaran Resitasi.....	10
2.2.2 Motivasi Belajar	15
2.2.3 Ilmu Pengetahuan Sosial	18
2.3 Kerangka Berpikir	20
2.4 Hipotesis Penelitian	20
III.METODE PENELITIAN	22

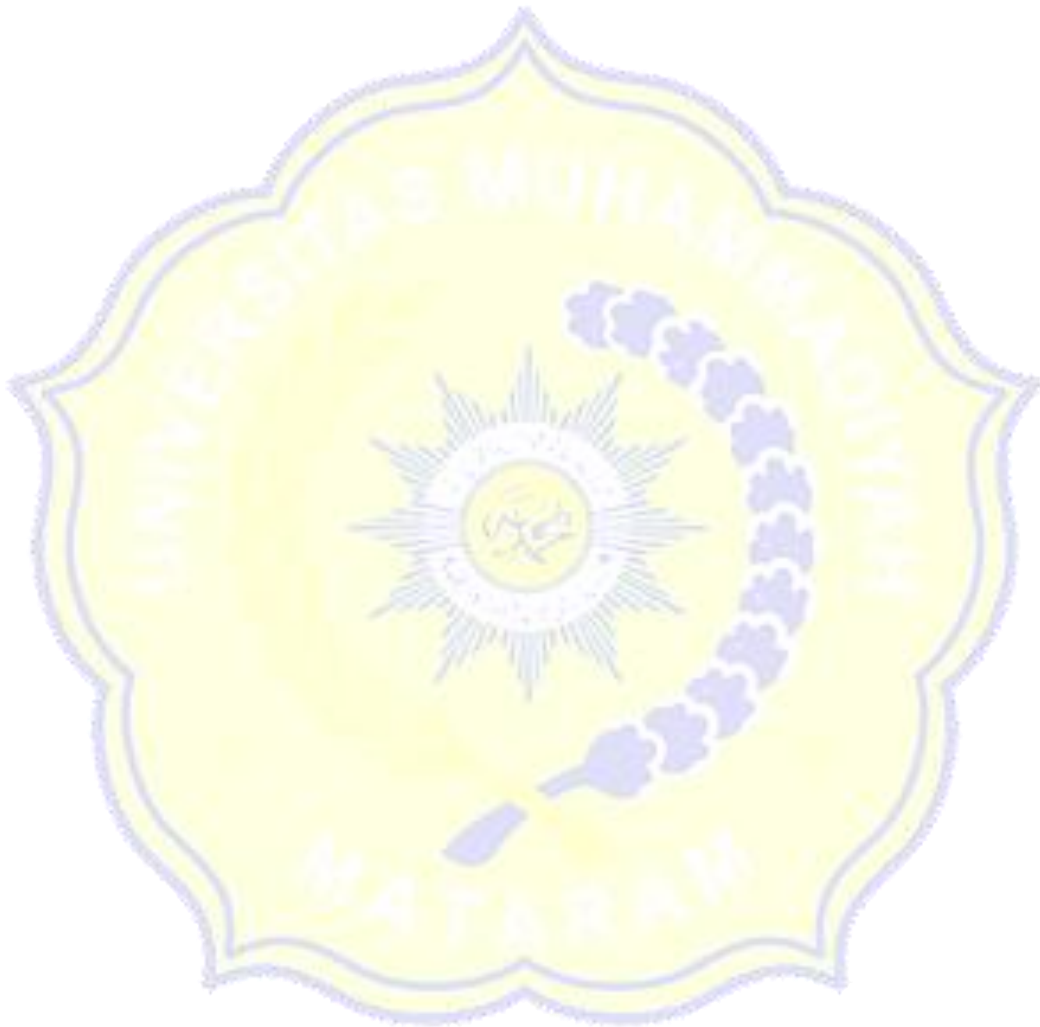
3.1 Rancangan Penelitian.....	22
3.2 Lokasi Penelitian	24
3.3 Ruang Lingkup Penelitian	24
3.4 Populasi dan Sampel	24
3.5 Variabel Penelitian	25
3.6 Metode Pengumpulan Data	26
3.7 Instrumen Penelitian	27
3.8 Tehnik Analisis Data	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
4.1 Deskripsi Data.....	41
4.1.1 Lokasi Penelitian.....	41
4.1.2 Pelaksanaan Pembelajaran	41
4.1.3 Data Observasi Keterlaksanaan	42
4.1.4 Hasil Uji Instrumen	43
4.1.4.1 Hasil Uji Validitas.....	43
4.1.4.2 Hasil Uji Realiabilitas	45
4.1.5 Deskripsi Hasil Angket Motivasi Belajar	45
4.1.6 Uji Persyaratan Analis.....	48
4.1.6.1 Hasil Uji Normalitas	48
4.1.6.2 Hasil Uji Homogenitas	49
4.1.7 Uji Hipotesis.....	50
4.2 Pembahasan.....	51
BAB V PENUTUP	55
5.1 Simpulan	55
5.2 Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Desain Penelitian.....	23
Tabel 3.2	Jumlah Populasi Siswa Kelas IVA dan IV B SDN 15 Mataram	24
Tabel 3.3	Kisi-kisi Lembar Observasi keterlaksanaan kelas eksperimen	28
Tabel 3.4	Kisi kisi Lembar Observasi keterlaksanaan kelas kontrol	30
Tabel 3.5	Kisi-kisi Lembar Observer Motivasi belajar siswa.....	32
Tabel 3.6	Kisi-kisi Angket Motivasi belajar siswa	33
Tabel 3.7	Interprestasi Koefisien Validitas	36
Tabel 3.8	Kriteria Koefisien Korelasi Reliabilitas	37
Tabel 4.1	Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran.....	42
Tabel 4.2	Validitas Butir Angket Motivasi Belajar	44
Tabel 4.3	Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar	45
Tabel 4.4	Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelas Kontrol	46
Tabel 4.5	Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen.....	47
Tabel 4.6	Hasil Uji Normalitas	48
Tabel 4.7	Hasil Uji Homogenitas.....	49
Tabel 4.8	Hasil Uji Hipotesis	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir21



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (kelas Kontrol).....	61
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (kelas Eksperimen).....	65
Lampiran 3 Lembar Angket Kelas Kontrol (<i>pres-test</i>).....	69
Lampiran 4 Lembar Angket Kelas Kontrol (<i>post-test</i>).....	75
Lampiran 5 Lembar Angket Kelas Eksperimen (<i>post-test</i>).....	81
Lampiran 6 Lembar Angket Kelas Eksperimen (<i>pres-test</i>).....	87
Lampiran 7 Lembar Observasi Keterlaksanaan Kelas Kontrol.....	93
Lampiran 8 Lembar Observasi Keterlaksanaan Kela Eksperimen.....	95
Lampiran 9 Tabulasi Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen(<i>pretest</i>)....	97
Lampiran 10 Tabulasi Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen(<i>pretest</i>)..	98
Lampiran 11 Tabulasi Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen(<i>posttest</i>)	99
Lampiran 12 Tabulasi Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol(<i>pretest</i>).....	100
Lampiran 13 Tabulasi Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol(<i>posttest</i>).....	101
Lampiran 14 Hasil Uji Validitas Angket.....	102
Lampiran 15 Surat Penelitian Dari Kampus.....	115
Lampiran 16 Surat Balasan Penelitian.....	116
Lampiran 17 Dokumentasi.....	117

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha yang disengaja dilakukan oleh individu untuk meningkatkan pemahaman dan budi pekertinya. Pendidikan sangat penting untuk membina individu dengan pengetahuan, keterampilan, dan pola pikir positif. Hal ini diakui secara luas sebagai aspek fundamental kehidupan. Sehingga membuat perilaku masyarakat mengalami perubahan karakteristik kepribadian yang baik dalam kehidupannya untuk kemajuan suatu bangsa dan kehidupan dalam masyarakat.

Pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan lingkungan dan proses belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam berbagai bidang seperti spiritualitas agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, nilai-nilai moral, dan keterampilan praktis yang bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, dan bangsa (Nizaar dkk., 2021). Pendidikan adalah proses pembelajaran yang menumbuhkan pemikiran kritis dan memberdayakan siswa untuk mencapai tujuan mereka, memungkinkan mereka untuk secara mandiri menavigasi tantangan hidup (Muhardini dkk., 2023). Menurut KBBI, pendidikan berasal dari kata “didik” yang berarti tindakan membina dan memberikan pengajaran. Berdasarkan kata itu sendiri, jelas bahwa tujuan pendidikan adalah untuk memberikan pelatihan kepada peserta didik. Jadi, dalam skenario khusus ini, pendidikan mencakup berbagai materi pelajaran. Sebaliknya, hal ini

mencakup seluruh aspek yang berkaitan dengan pengembangan potensi manusia. Inilah alasan mengapa berbagai mata pelajaran diajarkan dalam pendidikan. Ketika siswa memperoleh pengetahuan, mereka secara alami mengembangkan pola pikir yang membentuk kemampuan masa depan mereka. Pendidikan sangat penting untuk pertumbuhan pribadi dan mengejar impian. Ini memberi individu kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Di sekolah, salah satu mata pelajaran yang ditekankan adalah Ilmu Pengetahuan Sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang umum diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Bidang Ilmu Sosial (IPS) mengeksplorasi berbagai peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan masalah sosial. Pada tingkat sekolah dasar, mata pelajaran IPS biasanya mencakup geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Dengan mempelajari IPS, siswa dibimbing untuk berkembang menjadi warga negara Indonesia yang teliti dan terlibat, serta warga global yang mengutamakan perdamaian. Dalam pembelajaran IPS, fokusnya terutama pada aspek pendidikan bukan sekedar transfer konsep. Tujuannya agar peserta didik tidak hanya memahami berbagai konsep, namun juga membina sikap, nilai, moral, dan keterampilan berdasarkan pengetahuan yang telah dimilikinya.

Dalam dunia pendidikan, khususnya pada tingkat sekolah dasar, hal yang sering terjadi adalah menurunnya motivasi belajar siswa pada saat kegiatan belajar mengajar. Salah satu tantangan paling signifikan di bidang

pendidikan adalah permasalahan motivasi belajar, yang masih menjadi permasalahan kompleks untuk diatasi. Perilaku ini sering kali menimpa siswa lain sehingga menyebabkan menurunnya semangat dan motivasi belajar mereka. Motivasi memegang peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa seperti yang dikemukakan oleh (Sanjaya, 2013). Ketika membahas motivasi, hal ini terutama berkisar pada kekuatan individu siswa. Untuk menumbuhkan motivasi internal, diperlukan intervensi eksternal untuk membangun pengondisian positif. Meningkatkan motivasi belajar siswa sangatlah penting. Untuk mencapai hal ini, penting untuk meningkatkan peran guru lebih dari sekedar pengajaran. Guru harus memiliki kompetensi profesional, termasuk kemampuan mengelola materi secara efektif dan menciptakan pengalaman belajar menarik yang membangkitkan semangat siswa.

Siswa yang kurang motivasi mungkin kesulitan untuk terlibat dalam kegiatan belajar. Rendahnya motivasi belajar siswa dapat disebabkan oleh tiga faktor yaitu kemampuan siswa, kondisi lingkungan, dan tata cara bimbingan guru. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar tidak hanya disebabkan oleh kemampuannya, tetapi juga karena efektivitas guru dalam mengajar. Sebagai seorang pendidik, penting untuk mengidentifikasi pendekatan yang paling cocok untuk pembelajaran, meskipun ada keterbatasan yang melekat pada metode apa pun. Pengenalan yang efektif dapat menarik perhatian siswa dan menyulut rasa ingin tahunya, sehingga pada akhirnya mendorong mereka untuk terlibat aktif dalam proses

pembelajaran (Haifaturrahmah dkk., 2020). Untuk mencapai tujuan ini, pendidik harus menunjukkan kemauan untuk bereksperimen dengan pendekatan pengajaran yang berbeda. Oleh karena itu, pemilihan metode pengajaran yang sesuai memainkan peran penting dalam meningkatkan keterlibatan dan dorongan siswa, yang pada akhirnya memfasilitasi pemahaman dan retensi mereka terhadap materi yang disajikan.

Bedasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas IV SDN 15 Mataram diketahui bahwa masih rendahnya motivasi belajar siswa yang dikarenakan guru masih menggunakan metode lama, seperti metode ceramah sehingga pembelajaran bersifat lebih monoton yang mengakibatkan belum bisa mendorong semangat belajar siswanya. Keadaan ini membuat siswa enggan mengikuti pembelajaran sehingga siswa kesulitan menghadapi tugas, siswa juga kurang berpartisipasi didalam kelas, ketika guru mengajukan pertanyaan yang kurang jelas siswa jarang menanyakannya, dan turunnya minat siswa untuk membaca, dan terahir turunnya minat siswa untuk berprestasi. Untuk mengatasi masalah ini peneliti memanfaatkan metode pembelajaran resitasi.

Selain itu, faktor yang berkaitan dengan proses pembelajaran dapat berdampak pada motivasi dan minat siswa. Sejauh mana terindikasinya proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti penerapan metode pembelajaran (Milandari & Waluyan, 2018). Metode pembelajaran resitasi melibatkan siswa secara mandiri mencari informasi, mengembangkan dan menerapkan pengetahuan yang ada melalui latihan, dan menyelesaikan

tugas yang diberikan oleh guru. Metode pembacaan melibatkan guru memberikan tugas kepada siswa untuk melibatkan mereka dalam kegiatan pembelajaran. Metode ini diberikan karena banyaknya materi pembelajaran dan terbatasnya waktu yang tersedia. Tugas pengajian berbeda dengan pekerjaan rumah, yang cakupannya lebih luas. Tugas biasanya diselesaikan di berbagai lokasi, seperti sekolah dan perpustakaan. Pemberian tugas mendorong siswa untuk terlibat dalam pembelajaran aktif, baik secara mandiri maupun kolaboratif. Metode pembelajaran resitasi bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Hal ini, pada gilirannya, memfasilitasi penyampaian materi pelajaran secara efektif oleh para guru dan meningkatkan prestasi akademis dan sosial.

Bedasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas IV SDN 15 Mataram Tahun Pelajaran 2023/2024.”**

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh penggunaan metode pembelajaran resitasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada kelas IV di SDN 15 Mataram ? ”.

1.3 Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah diatas, adapun penelitian ini bertujuan “Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penggunaan metode pembelajaran resitasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada kelas IV di SDN 15 Mataram”.

1.3 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Penggunaan metode pembelajaran resitasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui penerapan metode pembelajaran resitasi.
3. Mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dan menumbuhkan semangat.
4. Memberikan wawasan baru bagi guru, penggunaan metode pembelajaran resitasi lebih efektif dari pada penggunaan metode ceramah yang terkesan membosankan bagi siswa.
5. Sebagai dasar atau acuan untuk penelitian selanjutnya.

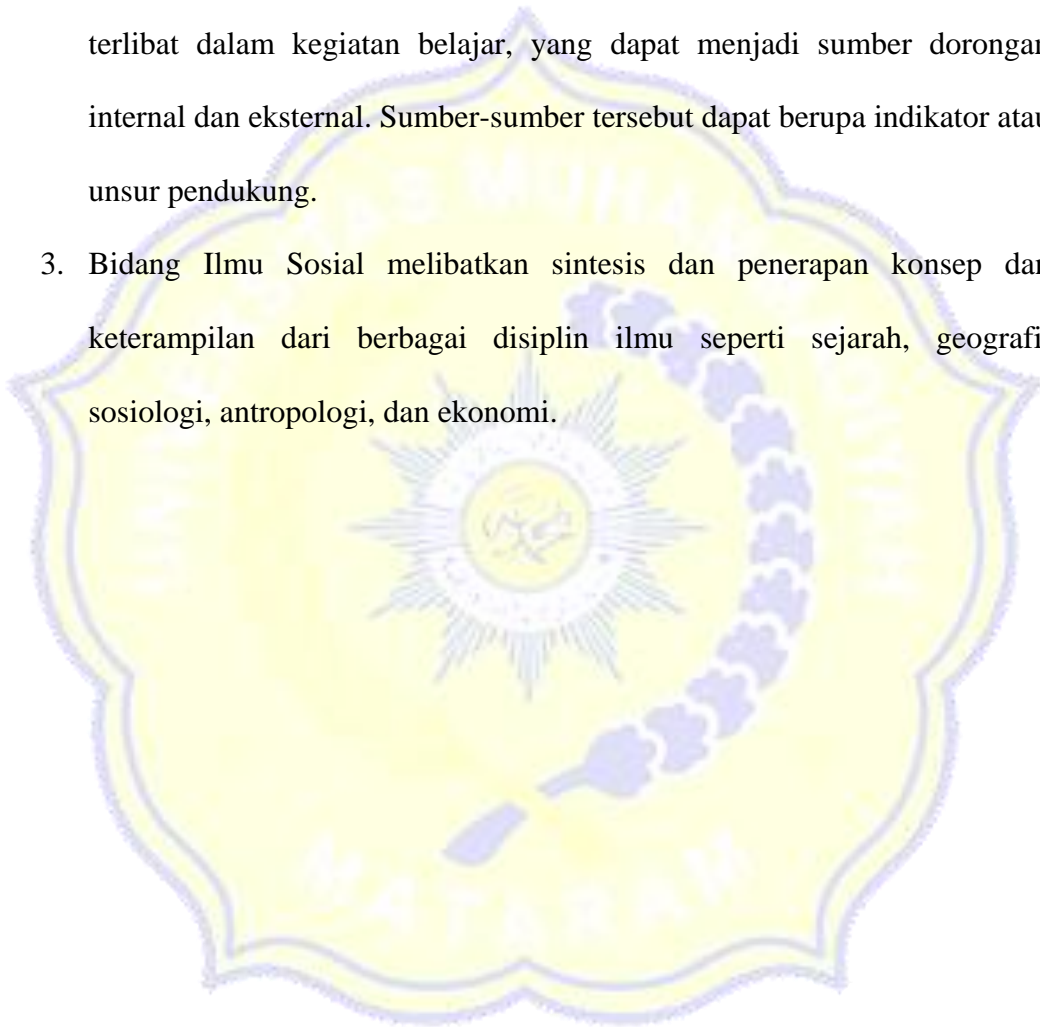
1.4 Batasan Operasional

Istilah-istilah yang perlu didefinisikan secara operasional adalah tentang penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran resitasi merupakan pendekatan yang menitik beratkan pada membaca, mengulang, menguji, dan menguji diri. Ini

melibatkan pemberian siswa serangkaian tugas yang harus diselesaikan di luar jam sekolah reguler dalam jangka waktu tertentu. Guru meminta siswa bertanggung jawab atas hasil mereka, yang bertujuan untuk mendorong pembelajaran aktif baik secara individu maupun kelompok.

2. Motivasi belajar mengacu pada faktor-faktor yang mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar, yang dapat menjadi sumber dorongan internal dan eksternal. Sumber-sumber tersebut dapat berupa indikator atau unsur pendukung.
3. Bidang Ilmu Sosial melibatkan sintesis dan penerapan konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu seperti sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Haeriani (2015) yang berjudul “pengaruh metode resitasi terhadap motivasi belajar murid pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) kelas V SDN 67/1 Rapokalling Kota Makassar”. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran resitasi berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa diperoleh $T_{hitung} = 8,8$ dan $T_{tabel} = 2,09$ maka diperoleh $T_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8,8 > 2,09$. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum motivasi belajar siswa kelas V setelah menerapkan metode pembelajaran resitasi berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas V dapat dilihat dari perolehan presentasi yaitu dikategorikan yakni 6 siswa (30%) sangat tinggi, 10 siswa (50%) kategori tinggi, 2 siswa (10%) kategori sedang, dan 2 siswa (10%) kategori rendah, dan 0 siswa yang sangat rendah berada pada presentase (0%).

Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Haeriani dalam hal penggunaan metode pembelajaran resitasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, penelitian yang akan datang berbeda dalam hal pokok bahasannya. Jika penelitian sebelumnya fokus pada ilmu pengetahuan alam, maka penelitian penulis akan mendalami materi pelajaran ilmu sosial.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fita Ristantini (2018) yang berjudul “upaya meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam menggunakan metode resitasi di kelas III SDN Sungapan Kokap Kulon Progo.” Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode tajwid dalam pendidikan agama Islam memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik siswa kelas III SDN Sungapan.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fita Ristantini, yaitu sama-sama memanfaatkan metode pembelajaran resitasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, penelitian penulis yang akan datang berbeda dalam hal pokok bahasannya. Jika penelitian sebelumnya fokus pada pendidikan agama Islam, maka penelitian penulis berpusat pada bidang ilmu sosial.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Maulita (2020) yang berjudul “efektivitas penerapan metode pemberian tugas terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas V SDN Cilibur 02 Kabupaten Brebes.” Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata skor motivasi belajar siswa kelas V SDN Cilibur 02 sebelum diterapkan metode penugasan adalah 76,4. Rata-rata motivasi belajar siswa kelas V SDN Cilibur 02 Kabupaten Brebes adalah 86, setelah diterapkan metode penugasan. Studi ini menemukan perbedaan yang mencolok dalam motivasi belajar sebelum dan sesudah perlakuan, dengan nilai signifikan (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode penugasan efektif

meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SDN Cilibur 02 Kabupaten Brebes. Temuan tersebut menunjukkan tingginya tingkat efektivitas penggunaan metode penugasan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil perhitungan rata-rata menghasilkan nilai sebesar 0,4638 yang menunjukkan bahwa penerapan metode penugasan cukup efektif. Data tersebut menunjukkan bahwa metode pemberian tugas mempunyai pengaruh yang signifikan sebesar 46,3% terhadap motivasi, dan sisanya sebesar 54,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Fitri Maulita, karena sama-sama menggunakan metode pembelajaran resitasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, penelitian yang akan datang berbeda dalam hal subjek dan kelas yang dipilih untuk penelitian tersebut. Pada penelitian sebelumnya yang digunakan adalah materi pelajaran tematik dan kelas kelas. Penelitian yang dilakukan penulis memanfaatkan materi pelajaran IPS dan kelas IV V.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Metode Pembelajaran Resitasi

1. Pengertian Metode Pembelajaran Resitasi

Metode resitasi atau penugasan merupakan suatu pendekatan pendidikan yang menitikberatkan pada membaca, mengulang, menguji, dan menguji diri. Ini melibatkan siswa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru di luar waktu kelas reguler. Tugas-tugas ini diselesaikan dalam jangka waktu tertentu dan hasilnya dievaluasi oleh

guru. Tujuan dari metode ini adalah untuk mendorong pembelajaran aktif di kalangan siswa, baik secara individu maupun kelompok.

(Majid, 2013) menggambarkan metode pembelajaran resitasi sebagai pendekatan komprehensif yang mencakup menghafal, membaca, pengulangan, pengujian, dan pemeriksaan diri. Dalam penelitian yang dilakukan (Djmarah, 2010), metode pembelajaran resitasi digambarkan sebagai suatu cara penyajian materi dimana guru memberikan tugas tertentu untuk mendorong siswa terlibat dalam pembelajaran aktif. Cara ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok, dengan tujuan untuk menstimulasi belajar anak. Selain itu, (Slameto, 1991) menegaskan bahwa metode pembelajaran resitasi melibatkan pemberian tugas kepada siswa untuk diselesaikan di luar jam sekolah reguler dalam jangka waktu tertentu, dan guru meminta pertanggungjawaban mereka atas hasilnya. Selain itu, (Ahmadi & Prasetya, 1997) mengemukakan bahwa metode pembelajaran resitasi melibatkan pemberian pekerjaan rumah kepada siswa di luar jam pelajaran. Hal ini memungkinkan siswa menyelesaikan tugasnya tidak hanya di rumah, tetapi juga di berbagai lokasi lain seperti perpustakaan, laboratorium, atau taman percobaan. Pendekatan ini memastikan bahwa siswa bertanggung jawab kepada gurunya.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran resitasi menuntut siswa untuk belajar secara konsisten, baik di sekolah maupun di rumah. Metode ini diusulkan karena banyaknya materi pembelajaran dan terbatasnya waktu yang tersedia.

2. Tujuan Metode Pembelajaran Resitasi

Menurut (Hamdayama, 2014), metode pemberian tugas atau resitasi memiliki beberapa tujuan, sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap ilmu yang telah diperolehnya.
2. Menumbuhkan budaya belajar mandiri di kalangan siswa.
3. Siswa mempunyai pilihan untuk mengalokasikan waktu luang mereka untuk menyelesaikan tugas mereka.
4. Mendidik siswa untuk secara mandiri menemukan metode yang efektif untuk menyelesaikan tugas.
5. Meningkatkan pengalaman pendidikan dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

3. Langkah-langkah Metode Pembelajaran Resitasi

Perlu diketahui metode pembelajaran resitasi dapat dilakukan dengan penugasan individu dan penugasan kelompok.

Menurut (Djamarah & Aswan, 2010), langkah-langkah metode resitasi dapat dilakukan melalui beberapa langkah atau fase, sebagai berikut:

1. Fase pemberian tugas

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan beberapa hal yaitu:

1. Tujuan yang akan dicapai
2. Jenis tugas yang sesuai dengan kemampuan siswa
3. Adanya petunjuk yang dapat membantu siswa

4. Disediakan waktu yang cukup.

2. Fase pelaksanaan tugas

1. Memberikan bimbingan atau pengawasan oleh guru
2. Memberikan dorongan sehingga siswa mau melaksanakan
3. Diusahakan atau dikerjakan oleh siswa itu sendiri tidak menyuruh orang lain
4. Siswa dianjurkan untuk mencatat semua hasil yang diperoleh dengan baik dan sistematis.

3. Fase pertanggung jawaban tugas

1. Laporan siswa baik lisan atau tertulis apa yang telah dikerjakan
2. Ada tanya jawab dan diskusi
3. Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes atau non-tes atau cara lainnya.

4. Kelebihan metode pembelajaran resitasi

Menurut (Djamarah & Aswan, 2010), metode pembelajaran resitasi memiliki kelebihan antara lain:

1. Mengembangkan rasa percaya diri yang kuat sangatlah penting.
2. Memberikan siswa strategi pengambilan informasi, pengorganisasian, dan komunikasi secara mandiri.
3. Menumbuhkan lingkungan belajar yang merangsang untuk mencegah kebosanan.
4. Mendorong akuntabilitas dan pengendalian diri siswa
5. Menumbuhkan pengembangan kemampuan kreatif siswa

6. Menumbuhkan perkembangan kemampuan kognitif dan kemampuan berpikir kritis siswa.

5. Kelemahan metode pembelajaran resitasi, antara lain:

1. Mengelola siswa dapat menjadi sebuah tantangan, baik mereka terlibat secara aktif dalam tugas atau jika ada orang lain yang menyelesaikannya atas nama mereka.
2. Menetapkan tugas yang sesuai dengan kemampuan dan preferensi unik setiap individu dapat menjadi upaya yang menantang.
3. Dalam konteks penugasan kelompok, sering terlihat ada anggota yang berkontribusi aktif dan memberikan penjelasan, sementara yang lain tidak berpartisipasi secara efektif.
4. Sering memberikan tugas yang berulang-ulang yang dapat menimbulkan perasaan monoton dan bosan.
5. Memanfaatkan metode resitasi untuk meningkatkan kesiapan dan outcome pada mata pelajaran Sosiologi.

Bedasarkan pendapat para ahli diatas, bahwa metode pembelajaran resitasi dalam penelitian merupakan sebuah pemberian tugas yang dimana agar siswa selalu belajar setiap waktu entah itu di sekolah maupun di rumah. Dengan cara resitasi inilah siswa akan lebih rajin untuk belajar dan mengingat selalu apa yang dia pelajari di sekolahnya, juga dengan metode resitasi ini melatih siswa kearah belajar mandiri, mengembangkan pola berpikir dan keterampilan siswa.

2.2.2 Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi memainkan peran penting dalam kesejahteraan psikologis individu, baik pada tingkat individu maupun dalam dinamika kelompok (Abdillah & Yunus, 2020). Menurut (Fujiaturrahman, 2016), motivasi mengacu pada kecenderungan untuk bekerja keras dan mengerahkan upaya yang signifikan untuk mencapai tujuan organisasi. Kecenderungan ini dipengaruhi oleh sejauh mana upaya tersebut memuaskan kebutuhan pribadi. Sebagaimana dikemukakan oleh (Uno, 2011), motivasi belajar mengacu pada berbagai bentuk dorongan internal dan eksternal yang diterima siswa untuk melakukan perilaku tertentu, seringkali dalam bentuk indikator atau elemen pendukung. Menurut (Sardiman A M, 2011), motivasi belajar adalah tenaga penggerak yang menggerakkan kegiatan belajar siswa, menjamin kelangsungannya dan memberikan arah ke arah pencapaian tujuan yang diinginkan. (Afif dkk., 2020) berpendapat bahwa motivasi memegang peranan penting dalam menggerakkan aktivitas belajar siswa, menjamin kelangsungannya, dan membimbingnya mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut (Suryabrata, 2011), motivasi adalah keadaan psikologis yang mendorong individu untuk melakukan perilaku tertentu dalam mencapai tujuan tertentu. Dorongan untuk memperoleh pengetahuan adalah jenis upaya yang memotivasi individu untuk berjuang mencapai standar pencapaian yang tinggi, baik standar tersebut ditentukan oleh diri sendiri atau ditetapkan oleh orang lain.

Bedasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mendorong seseorang atau kelompok untuk terlibat dalam proses belajar.

2. Fungsi motivasi belajar

Efisien dan ilmiah, proses belajar mengajar harus berupaya meningkatkan penyampaian materi untuk menjamin kualitas hasil belajar yang setinggi-tingginya, sekaligus menumbuhkan peningkatan motivasi siswa. (Mandailina dkk., 2021)

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam perkembangan akademik siswa. Ketika siswa memiliki tingkat motivasi yang tinggi, maka mereka akan lebih mudah memperoleh pengetahuan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya. Selain itu, motivasi juga memfasilitasi pembentukan persahabatan dan meningkatkan harga diri. (Sari & Rahman, 2018)

Menurut (Sardiman., 2016), ada tiga fungsi utama motivasi belajar yaitu:

1. Mendorong tindakan manusia, berperan sebagai katalis yang melepaskan energi.
2. Identifikasi tindakan yang dimaksudkan, khususnya yang ditujukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Memilih tindakan melibatkan identifikasi langkah-langkah penting yang perlu diambil untuk mencapai tujuan.

3. Prinsip-prinsip motivasi belajar

Menurut (Djamarah, 2011), ada beberapa prinsip yang perlu diketahui, diantara lain yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
 2. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.
 3. Motivasi instrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
 4. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.
 5. Motivasi dapat memupuk optimis dalam belajar.
 6. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar
4. Indikator motivasi belajar

Motivasi belajar timbul karena adanya faktor internal dan faktor eksternal. Berikut indikator motivasi belajar yang dikemukakan oleh (Uno, 2011) sebagai berikut:

1. Adanya keinginan untuk belajar
2. Adanya dorongan dalam belajar
3. Adanya cita-cita dimasa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Sedangkan (Sardiman, 2011) menyebutkan bahwa motivasi belajar memiliki indikator sebagai berikut:

1. Tekut menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam masalah
4. Lebih senang berkerja mandiri
5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
6. Dapat mempertahankan pendapatnya
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Indikator motivasi menurut (Alimuddin, 2020), antara lain:

1. Menunjukkan antusiasme/ aktif
2. Memperlihat ketekunan
3. Menyelesaikan tugas dengan baik
4. Menyelesaikan tugas dengan baik
5. Menerima tantangan dengan semangat
6. Berinteraksi dengan guru dan teman sekelas
7. Menunjukkan kepuasan dengan prestasi belajar

Bedasarkan pendapat para ahli diatas, motivasi belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mendorong seseorang atau kelompok untuk terlibat dalam proses belajar. Motivasi belajar sangat penting dan menentukan keberhasilan siswa dalam belajar, motivasi menjadi daya pendorong atau penggerak didalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang ditandai perubahan energi untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

2.2.3 Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Pengertian ilmu pengetahuan sosial

Bidang Ilmu Sosial mencakup sintesis berbagai disiplin ilmu seperti sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi. Ini melibatkan proses menyederhanakan, mengadaptasi, memilih, dan memodifikasi konsep dan keterampilan. Dalam karyanya (Djahiri, 2006) menjelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu disiplin ilmu yang mengintegrasikan berbagai konsep dari berbagai cabang ilmu sosial dan ilmu-ilmu lainnya. Konsep-konsep tersebut kemudian dianalisis dan diterapkan dalam kerangka pendidikan, khususnya sebagai program pengajaran di tingkat sekolah. (Supardi, 2011) berpendapat bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu disiplin ilmu yang mencakup berbagai bidang seperti ilmu-ilmu sosial, psikologi, filsafat, ideologi negara, dan agama. Hal ini disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.

Menurut pendapat para ahli, Ilmu Sosial mencakup studi tentang masalah-masalah sosial, yang diambil dari disiplin ilmu seperti sejarah, ekonomi, sosiologi, politik, geografi, hukum, astrologi, psikologi, dan mata pelajaran terkait lainnya.

2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Dari kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 tercantum bahwa tujuan ilmu pengetahuan sosial adalah:

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan hidup.
2. Memiliki keterampilan berpikir logis dan kritis yang mendasar, serta kecenderungan alami terhadap rasa ingin tahu, penyelidikan, pemecahan masalah, dan kemahiran dalam interaksi sosial.
3. Penting untuk memiliki dedikasi dan pemahaman yang kuat terhadap prinsip-prinsip sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan komunikasi yang efektif.

Sedangkan tujuan khusus pengajaran ilmu pengetahuan sosial adalah:

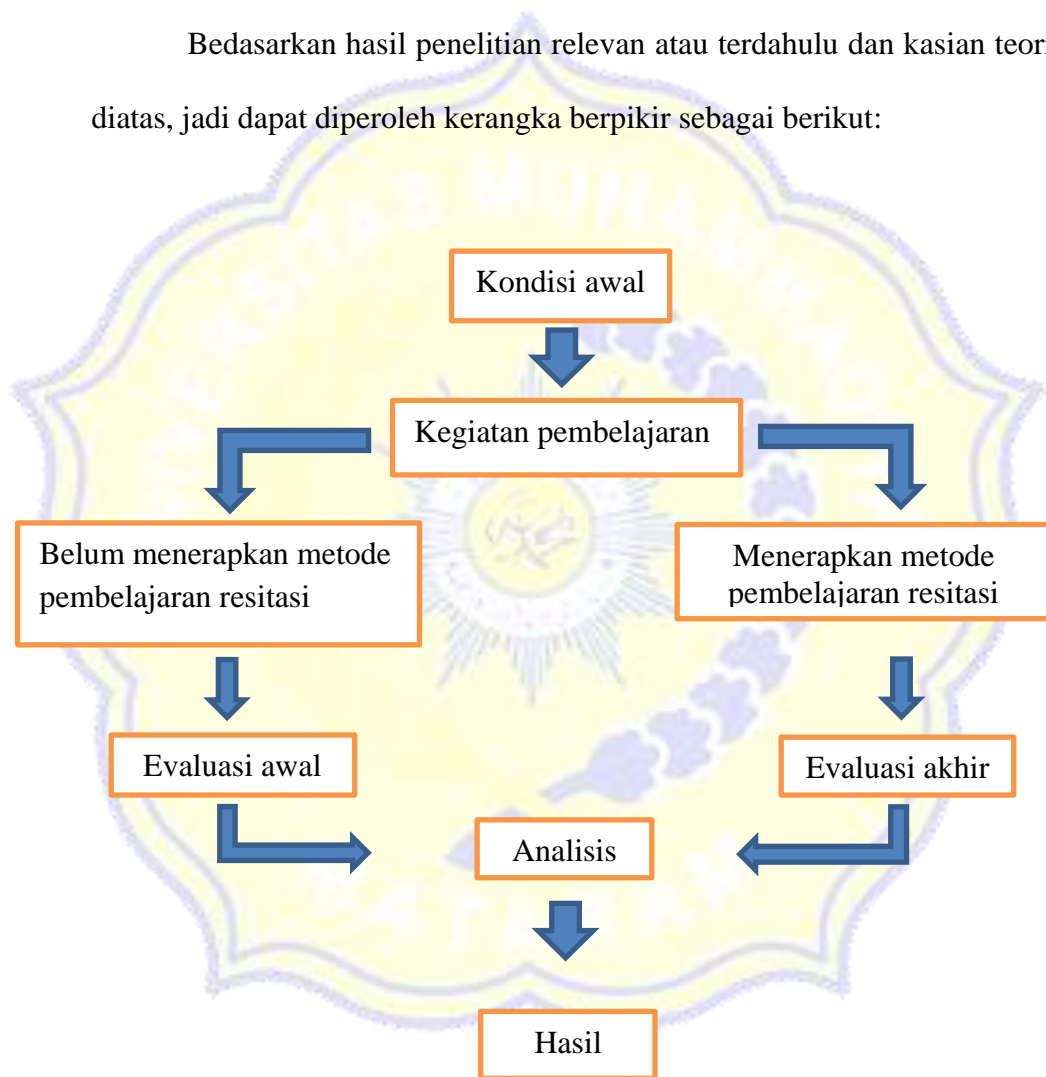
1. Mendidik siswa tentang berbagai aspek pengalaman manusia dalam kehidupan sosial dalam periode waktu yang berbeda.
2. Membantu siswa dalam memperoleh kemampuan yang diperlukan untuk mencari dan menangani informasi secara efektif.
3. Membantu peserta didik dalam menumbuhkan nilai-nilai dan sikap demokratis dalam kehidupan bermasyarakat.
4. Tawarkan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam keterlibatan masyarakat

Bedasarkan pendapat para ahli diatas, pada hakekatnya IPS dapat diartikan bidang studi yang mempelajari tentang masalah-masalah sosial yang dipadukan dengan ilmu sejarah, ekonomi, sosiologi, politik, geografi,

hukum, astropologi, psikologi, serta materi lain yang saling berhubungan. Mengembangkan keterampilan dasar siswa dalam berpikir logis dan kritis, menumbuhkan rasa ingin tahu mereka, mendorong penyelidikan dan pemecahan masalah, dan meningkatkan keterampilan sosial mereka.

2.3 Kerangka Berpikir

Bedasarkan hasil penelitian relevan atau terdahulu dan kasian teori diatas, jadi dapat diperoleh kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

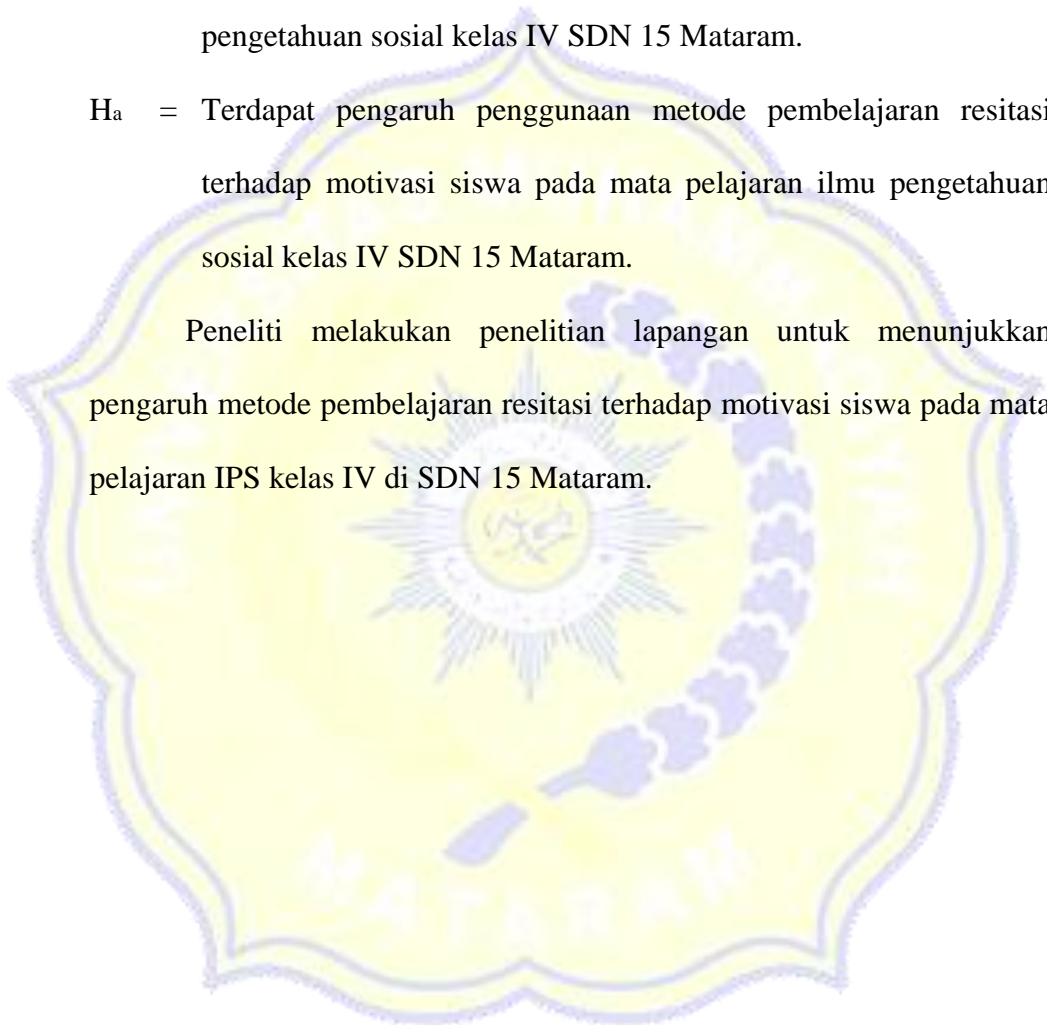
2.4 Hipotesis Penelitian

Peneliti dapat merumuskan hipotesis dalam penelitian dengan memanfaatkan kerangka teori dan kerangka berpikir.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran resitasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas IV SDN 15 Mataram.

H_a = Terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran resitasi terhadap motivasi siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas IV SDN 15 Mataram.

Peneliti melakukan penelitian lapangan untuk menunjukkan pengaruh metode pembelajaran resitasi terhadap motivasi siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV di SDN 15 Mataram.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen, yang berarti metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali. Menurut (Sugiyono, 2010) penelitian eksperimen merupakan metode yang paling efektif untuk menguji hipotesis dalam penelitian. Metode penelitian ini merupakan satu-satunya cara untuk menguji hipotesis dalam suatu penelitian secara akurat.

Penelitian ini menggunakan Quasi Experimental Design sebagai bentuk eksperimen yang dipilih. Bentuk eksperimen khusus ini mengikuti desain penelitian yang mencakup kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Namun, proses seleksi kelompok-kelompok ini tidak dilakukan secara acak. Eksperimen semu melibatkan pemberian perlakuan pada semua subjek dalam kelompok utuh, bukan pemilihan subjek secara acak. (Sugiyono, 2014) menyatakan bahwa desain ini mencakup kelompok kontrol, namun tidak mampu mengendalikan sepenuhnya variabel luar yang mungkin berdampak pada pelaksanaan eksperimen.

Penelitian ini menggunakan tipe desain kelas nonequivalent control group design. Penelitian ini menggunakan proses seleksi non-acak untuk membentuk dua kelompok berbeda, yang kemudian dilakukan pra-tes untuk mengidentifikasi potensi kesenjangan antara kelompok eksperimen

dan kontrol. Secara rinci *nonequivalent control group design* yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelas	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Eksperimen	O_1	X_1	O_2
Kontrol	O_3	X_2	O_4

Sumber (Sugiyono:2016)

Keterangan:

O_1 = *Pre-test* Kelas Eksperimen

O_2 = *Pos-test* Kelas Eksperimen

O_3 = *Pre-test* Kelas Kontrol

O_4 = *Pos-test* Kelas Kontrol

X_1 = *Treatment* (perlakuan) Pada Kelas Eksperimen

X_2 = *Treatment* (perlakuan) Pada Kelas Kontrol

Desain ini terdiri dari dua kelompok berbeda: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya, kelas eksperimen diberikan pembelajaran khusus dengan menggunakan metode pembelajaran resitasi, sedangkan kelas kontrol diberikan pembelajaran melalui metode diskusi. Penelitian akan dilanjutkan sesuai dengan langkah-langkah berikut:

1. Pilih dua kelas subjek untuk dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
2. Memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menerapkan Metode Pembelajaran Resitasi
3. Melaksanakan pembelajaran di kelas kontrol dengan menerapkan Metode Pembelajaran Diskusi

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 15 Mataram di JL. Abdul Kadir Munsyi NO.33, Punia, Kecamatan Mataram, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat .

3.3 Ruang Lingkup Penelitian

Subyek penelitian ini dilakukan di sekolah SDN 15 Mataram di JL. Abdul Kadir Munsyi NO.33, Punia, Kecamatan Mataram, Kota Mataram. Studi ini hanya berfokus pada faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi belajar, yang bertujuan untuk meningkatkan lingkungan belajar kelas dengan mentransisikannya dari lingkungan pasif ke lingkungan aktif.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Sebagaimana dikemukakan (Darmadi, 2014), populasi adalah suatu wilayah luas yang terdiri dari obyek dan subyek yang mempunyai sifat dan sifat tertentu yang dimaksudkan untuk diteliti dan dimanfaatkan sebagai data penelitian. Penelitian ini difokuskan pada populasi kelas IV SDN 15 Mataram.

Tabel 3.2
Jumlah Populasi Siswa Kelas IVA dan IVB SDN 15 Mataram

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	perempuan	
1.	IV A	11	9	20
2	IV B	10	10	20

2. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN 15 Mataram sebanyak 40 siswa dari keseluruhan populasi siswa IV A dan IV B SDN 15 Mataram

3.5 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel independen biasa disebut dengan variabel stimulus, prediktor, dan anteseden dalam penelitian akademis. Sebagaimana dikemukakan oleh (Sugiyono, 2016), variabel bebas adalah variabel yang berdampak atau bertanggung jawab terhadap perubahan atau munculnya variabel terikat. Penelitian ini berfokus pada penggunaan metode pembelajaran resitasi sebagai variabel independen.

2. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel Terikat disebut sebagai variabel keluaran, kriteria, atau konsekuensi. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2016), variabel terikat dipengaruhi atau merupakan akibat dari variabel bebas. Penelitian ini berfokus pada variabel terikat motivasi belajar yaitu peningkatannya.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket, dokumentasi.

1. Observasi

Observasi melibatkan pendekatan metedis dan logis untuk mengamati dan mendokumentasikan berbagai fenomena secara cermat dalam skenario kehidupan nyata. Observasi adalah alat yang berharga dalam bidang pendidikan, yang memungkinkan dilakukannya evaluasi proses dan hasil belajar siswa. Ini memberikan wawasan tentang perilaku siswa selama belajar, diskusi, dan penyelesaian tugas, di antara aktivitas lainnya. Observasi penelitian dilakukan di SDN 15 Mataram kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol.

Observasi adalah metode yang berharga untuk menilai keterlibatan dan perilaku siswa selama proses belajar mengajar. Penelitian ini fokus pada observasi penerapan metode pembelajaran resitasi dalam kegiatan pembelajaran.

2. Angket (kuesioner)

Kuesioner dilakukan untuk mengumpulkan data, biasanya dengan cara menyebarkannya kepada partisipan. Kuesioner terdiri dari serangkaian pernyataan yang diberikan kepada siswa untuk mengumpulkan tanggapan berdasarkan kebutuhan spesifik peneliti. Kuesioner terdiri dari pernyataan-pernyataan yang mengevaluasi sikap dan pendapat individu atau kelompok mengenai fenomena sosial. Terdapat empat pilihan jawaban: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Kuesioner dirancang sedemikian rupa

sehingga memberikan skor 4 pada jawaban yang menunjukkan “sangat setuju” dan seterusnya, karena penggunaan kalimat positif.

3. Dokumentasi

Dokumentasi sangat penting dalam penelitian karena memungkinkan pengumpulan informasi berharga dari berbagai sumber, sehingga meningkatkan prosedur penelitian. Dokumentasi tersebut mengumpulkan informasi mengenai profil sekolah, nama guru, foto kegiatan penelitian, dan nama siswa kelas IV SDN 15 Mataram.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk menjalin hubungan antar subjek atau objek dan menilai sejauh mana data secara akurat mewakili konsep yang diukur (Arikunto, 2010).

Jumlah instrumen yang digunakan akan bervariasi berdasarkan variabel yang diperiksa dan tujuan pengukuran suatu gejala untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen antara lain lembar observasi, lembar angket, dan dokumentasi.

1. Lembar Observasi

Observasi ini dimanfaatkan untuk mempelajari keterlibatan siswa dalam metode pembelajaran resitasi. Lembar observasi memberikan gambaran menyeluruh tentang seluruh elemen yang berkaitan dengan kurikulum, yang berfungsi sebagai sumber belajar yang berharga.

**Tabel 3.3 Kisi-kisi lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran
(Kelas Eksperimen)**

Metode Pembelajaran Resitasi	Langkah-langkah pembelajaran	Aspek yang diamati
<p>Pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru yaitu kelas eksperimen dengan menerapkan metode pembelajaran resitasi</p>	Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam kepada siswa. 2. Guru mengajak mereka berdoa sesuai dengan agam dan kepercayaan masing-masing 3. Guru mencatat kehadiran dan melihat kerapian pakaian siswa, pengaturan tempat duduk,dan posisi sehubungan dengan kegiatan yang mereka kerjakan. 4. Guru mengajak siswa untuk menyayikan lagu nasional. 5. Guru melakukan apersepsi 6. Memberitahuan kepada siswa bahwa topik yang dipelajari adalah Keaneragaman suku bangsa dan Budaya.
	Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan berbagai tahapan kegiatan, seperti observasi, bertanya, mengkomunikasi, mengemukakan pendapat, dan menyimpulkan kegiatan. 2. Siswa diminta membentuk kelompok setelah guru menyajikan informasi tentang keanekaragaman suku bangsa dan budaya. 3. Guru menerapkan metode resitasi, guru memberidan membimbing siswa untuk mengerjakan tugas dengan LKS dengan memberikan tugas kepada siswa,tugas yang diberikan tidak boleh sembarangan atau asal-asalan.(Tahap pemberian tugas) 4. Guru memberikan bimbingan atau dorongan kepada siswa agar dapat melaksanakan, mengerjakan tugas dapat selesai dengan baik.(Tahap melaksanakan tugas) 5. Guru meminta siswa mencatat hasil

		<p>disusnya di tabel yang telah disiapkan, setiap kelompok.(Tahap melaksanakan tugas)</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Siswa menyusun kesimpulan dalam kelompoknya masing-masing, siswa mempersentasikan hasil laporannya, dan perwakilan dapat memepersentasiannya didepan kelas.(Tahap pertanggung jawaban tugas) 7. Melanjutkan kegiatan, guru meminta siswa untuk mengidentifikasi keragaman agama sebagai identitas bangsaIndonesia.(Tahap pertanggung jawaban tugas) 8. Pertanyaan diajukan kepada setiap siswa, dan biasanya guru mendiskusikanjawabannya..(Tahap pertanggung jawaban tugas) 9. Siswa menyimpulkan laporannya dengan kesimpulan. Disetiap kelompok, siswa mempersentasikan hasil dari laporannya masing-masing..(Tahap pertanggung jawaban tugas)
	Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah mendiskusikan hasil dari materi yang dipelajarinya, siswa menarik kesimpulan atau meringkas hasilnya. 2. Menanyakan dan membahas materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui keaktifan siswa dengan melihat hasil pencapaian materi). 3. Guru memberikan kesempatan kepada kelas untuk medidkusikan pelajaran yang baru saja mereka selesaikan. 4. Guru mengajak mereka berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

Tabel 3.4 Kisi-kisi lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran (Kelas Kontrol)

Metode Pembelajaran Diskusi	Langkah – Langkah Pembelajaran	Aspek yang di nilai
<p>Pembelajaran yang digunakan oleh guru pada kelas kontrol adalah menggunakan metode pembelajaran diskusi.</p>	<p>Kegiatan Pendahuluan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam kepada kelas. 2. Di dalam kelas, seorang siswa dipilih oleh guru untuk memimpin doa. 3. Guru memverifikasi kehadiran siswa. 4. Instruktur memberikan dorongan dan inspirasi. 5. Instruktur meminta siswa membawakan lagu nasionalis. 6. Guru secara efektif mengkomunikasikan kompetensi yang ingin dicapai.
	<p>Kegiatan inti</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Instruktur memberikan penjelasan tentang isi pendidikan. 2. Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang masing-masing beranggotakan 4-5 orang. 3. Guru membagikan lembar kerja kepada siswa. 4. Siswa berkolaborasi dalam kelompoknya untuk menganalisis LKS. 5. Guru menginstruksikan perwakilan kelompok untuk berkolaborasi mengerjakan soal-soal latihan yang terdapat pada Sistem Pembelajaran dan Pengetahuan (LKS). 6. Di kelas, guru berdiskusi dengan siswa untuk meninjau jawaban mereka. Sebagai sebuah kelompok, mereka secara kolaboratif memadatkan dan mengartikulasikan tanggapan yang akurat.

		7. Guru memberikan umpan balik dan penguatan yang menguatkan, baik melalui kata-kata lisan, komunikasi tertulis, atau isyarat non-verbal, untuk mengakui pencapaian kelompok.
	Penutup	<ol style="list-style-type: none">1. Guru menilai siswa berdasarkan pengetahuan yang diperolehnya.2. Di akhir pembelajaran, guru dengan sopan menyampaikan salam kepada seluruh kelas.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Lembar Observer Motivasi belajar siswa

Indikator	Item observasi
Menunjukkan antusiasme/ aktif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dengan penuh perhatian mendengarkan penjelasan guru pada saat kegiatan pembelajaran. 2. Siswa sering mencari klarifikasi dari guru atau teman sebayanya mengenai konsep yang asing.
Memperlihatkan ketekunan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa secara konsisten menyerahkan tugasnya sesuai tenggat waktu yang ditentukan. 2. Siswa memanfaatkan waktu yang tersedia untuk berdiskusi tentang pelajaran dengan teman-temannya dan guru.
Adanya dorongan dalam belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa terlibat dalam membaca secara menyeluruh untuk menemukan sumber yang relevan untuk tugas mereka selama kelas.
Tekut menghadapi tugas	<ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa terlibat dalam diskusi kolaboratif dengan teman-temannya untuk menyelesaikan tugas. 3. Siswa konsisten menyelesaikan tugas dengan penuh dedikasi.
Ulet dalam menghadapi kesulitan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menunjukkan ketekunan dan ketahanan dalam upaya kelas mereka. 2. Siswa menunjukkan ketahanan dan pola pikir berkembang, menerima kegagalan sebagai peluang untuk perbaikan.
Dapat mempertahankan Pendapatnya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dengan percaya diri menyampaikan pendapatnya dalam forum diskusi kelas. 2. Siswa mempunyai kemampuan mengartikulasikan dan membenarkan sudut pandanganya di hadapan teman-temannya.
Lebih senang bekerja Mandiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berusaha menyelesaikan tugas berdasarkan kemampuan masing-masing. 2. Siswa menunjukkan tingkat kompetensi dan kemahiran yang tinggi dalam aktivitas kelasnya.

2. Lembar Angket

Tabel 3.6 kisi-kisi Angket Motivasi belajar siswa

No	Variabel	Indikator	Keterangan	Pernyataan	
				Positif	Negatif
	Motivasi Belajar	Adanya keinginan untuk belajar	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh 	1,2	3
		Ulet dalam menghadapi Kesulitan	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mempunyai pilihan untuk meminta klarifikasi dari guru untuk materi apa pun yang mereka anggap menantang. Mendengarkan dengan penuh perhatian dianjurkan ketika guru menyajikan materi baru. 	4	5
		Menunjukkan antusias/ aktif	<ul style="list-style-type: none"> Siswa tertarik mengikuti pembelajaran Perhatian siswa saat diskusi pembelajaran IPS materi Keaneragaman suku bangsa dan Budaya. 	6,8,10	7,9
		Senang bekerja mandiri	<ul style="list-style-type: none"> Setiap ada tugas siswa dapat mengerjakan dengan sendiri tanpa dibantu oleh temannya Siswa dapat 	11, 13, 15	12, 14

			perpelilakujujur mengerjakan tugas yang diberikan		
		Senang mencari dan memecahkan masalah	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengerjakan soal dengan tepat waktu tanpa peduli dengan hasil yang diperoleh Apabila ada tugas kelompok yang diberikan oleh guru, siswa dapat mengumpulkan dengan tepat waktu 	16,18,19, 20	17,21,22
		Adanya cita-cita dimasa depan	<ul style="list-style-type: none"> Siswa belajar dengan sungguh-sungguh agar mudah menggapai cita-cita di masa depan mereka 	23,25	24
		Adanya penghargaan dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> Ketika guru mengakui pencapaian siswa dalam pemecahan masalah, hal itu menumbuhkan rasa antusiasme dan motivasi untuk mengatasi tantangan masa depan. 	27,28	26,29,30

3.8 Tehnik Analisis Data

Hipotesis diuji untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran resitasi. Pengujian dilakukan terhadap data sampel untuk mengetahui apakah hasil penelitian mengikuti distribusi normal.

1. Uji Instrumen

a) Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan menilai tingkat keakuratan antara data observasi subjek dengan data yang dikumpulkan peneliti. Untuk menentukan validitas, perlu dibuat korelasi antara skor masing-masing pernyataan dan skor keseluruhan semua pernyataan.

Setelah instrumen dalam penelitian ini ditetapkan, validitasnya dinilai dengan cara membagikannya kepada berbagai kelompok responden yang memiliki karakteristik serupa. Setelah instrumen diuji dilanjutkan dengan menghitung korelasi item survei menggunakan aplikasi *SPSS 29.0 windows* agar bisa diketahui valid atau tidak validnya harus diuji dengan rumus persamaan korelasi *Product Moment* dengan angka kasar pada persamaan di bawah ini:

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi antar variabel X dan variabel Y
 N = Jumlah siswa
 $\sum X$ = Jumlah nilai variabel X
 $\sum Y$ = Jumlah nilai variabel Y
 $\sum XY$ = Jumlah nilai perkalian variabel X dan Y
 $(\sum X^2)$ = Jumlah nilai variabel X dikuadratkan
 $(\sum Y^2)$ = Jumlah nilai variabel Y dikuadratkan
 $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat nilai variabel X
 $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat nilai variabel Y

Setiap item kuesioner dapat dianggap valid. Apabila r hitung lebih besar dari nilai r tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%, maka setiap item dapat dianggap valid. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel.

- Jika r hitung > r tabel, maka angket tersebut dikatakan valid.
- Jika r hitung < r tabel, maka angket tersebut dikatakan tidak valid.
- Yang signifikan adapun taraf yang digunakan 5% - 0,05

Tabel 3.7 Interpretasi Koefisien Validitas

Interval	Kategori
0,00-0,19	Sangat rendah
0,20-0,39	Rendah
0,40-0,59	Sedang
0,60-0,79	Tinggi
0,80-1,00	Sangat tinggi

Sumber: (Sugiyono, 2016)

b) Uji Reliabilitas

Sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2010: 221), reliabilitas adalah kualitas suatu instrumen yang dianggap dapat dipercaya untuk keperluan pengumpulan data karena efektivitasnya.

Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan teknik Cronbach's Alpha dan dianalisis menggunakan aplikasi SPSS 29.0 Windows. Rumus yang digunakan dalam perhitungan manual adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2r \frac{11}{22}}{1 + r \frac{11}{22}}$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan

$r \frac{11}{22}$ = Korelasi antara skor-skor setiap belahan tes.

Tabel 3.8 Kriteria Koefisien Korelasi Reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00- 0,20	Reabilitas sangat rendah
0,20- 0,40	Reabilitas rendah
0,40- 0,60	Reabilitas sedang
0,60- 0,80	Reabilitas tinggi
0,80-1,00	Reabilitas sangat tinggi

Sumber: (Arikunto, 2010)

2. Uji Prasyarat

a) Uji Normalitas

Menurut (Gunawan, 2017), uji normalitas dilakukan untuk memeperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. pada penelitian ini, peneliti menggunakan program *SPSS 29.0 windows*

b) Uji Homogenitas

(Gunawan, 2013) menyatakan jika sampel diambil dari distribusi normal, maka harus dilakukan uji homogenitas untuk menilai kesamaan dua varian atau beberapa kelompok. Data sampel berasal dari suatu populasi, yang mungkin mempunyai varian yang sama atau tidak. Pengujian homogenitas dilakukan setelah pengujian normalitas, khususnya menggunakan rumus *SPSS 29.0 Windows*.

3. Uji Hipotesis

Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2016:379), pengujian hipotesis berfungsi sebagai solusi sementara terhadap masalah penelitian yang ada. Oleh karena itu, merumuskan hipotesis merupakan bagian penting dalam perumusan masalah dan proses berpikir. Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini meliputi analisis statistik dengan menggunakan rumus uji t independen, yaitu sebagai berikut: $A = \pi r^2$

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{(n^1 - 1)S_1^2 + (n^2 - 1)S_2^2}{2} \left(\frac{1}{n^1} + \frac{1}{n^2} \right)}}$$

((Sugiyono, 2016))

Keterangan:

- \bar{x}_1 = Rata-rata nilai kelompok eksperimen
- \bar{x}_2 = Rata-rata nilai kelompok kontrol
- S_1^2 = Standar deviasi nilai kelompok eksperimen
- S_2^2 = Standar deviasi nilai kelompok kontrol
- n^1 = Jumlah siswa dalam kelompok eksperimen
- n^2 = Jumlah siswa dalam kelompok kontrol

Pengambilan kesimpulan *uji independent sample test* ada dua cara yaitu pertama menggunakan T_{tabel} dan T_{hitung} , jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_a diterima, jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_o ditolak, cara kedua menggunakan signifikansi jika $(sig) > 0,05$ maka H_o diterima, jika $(sig) < 0,05$ maka H_o ditolak. Uji-t dilakukan dengan memakai bantuan alat hitung *SPSS 29.0 windows* dengan statistik *uji independent sample test*. Dimana yang diuji adalah nilai *post-test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penelitian terdapat dua hipotesis yang akan dilakukan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran resitasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas IV SDN 15 Mataram.

H_a = Terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran resitasi terhadap motivasi siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas IV SDN 15 Mataram.

